Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia
Vol. 3 No. 2, 2024 hal. 21-29. https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, ISSN 2829-9043 (media online)

Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Sutera, Kabupaten Pesisir Selatan

Zahara[1], Eka Siskawati[2], Gustia Westi[3]

[1]Jurusan Akuntansi,Politeknik Negeri Padang, zahara@pnp.ac.id
[2]Jurusan Akuntansi,Politeknik Negeri Padang, eka_siskawati@pnp.ac.id
[3]Jurusan Akuntansi,Politeknik Negeri Padang, gustiawesti@gmail.com

Keywords:
Capital, Catch Size, Price, fishermen's income.

Received : 18 Juli 2024
Accepted : 01 Agustus 2024
Published : 31 Agustus 2024

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the factors that influence the income level of fishermen in Sutera District, Pesisir Selatan Regency. The research method used is a quantitative approach with primary data obtained from questionnaires. The population in this study were all fishermen in Sutera District, Pesisir Selatan Regency. The sampling technique was carried out by purposive sampling method with a sample size of 111 respondents. The data was processed using the SPPS v.24 application. The result showed that partially the three of these variables, namely the capital variable, the number of catches, and prices, had an effect on fishermen's income, while simultaneously the capital variable, the number of catches, and prices had an effect of fishermen income. The research limitation in conducting this research is that the data collection method with questionnaires allows the data to be subjective, so that the respondent's data cannot provide further information because the answers are limited to the things that are asked. Suggestions for further researchers can add variables that can affect fishermen's income.

Pendahuluan

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia (2019) Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181 km dan merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan luas perairan laut mencapai 5,8 juta kilometer persegi, yang merupakan 71% dari keseluruhan wilayah Indonesia. Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Salah satu sumber daya alamnya yang melimpah adalah sektor kelautan dan perikanan. Pengelolaan secara tepat dan konsisten terhadap potensi sumber daya pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil yang kita miliki akan mampu memberikan kesejahteraan sosial pada masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat di kawasan pesisir. Potensi sumberdaya kemaritiman nasional tersebut merupakan basis untuk mengembangkan beragam aktivitas ekonomi, sehingga kawasan pesisir merupakan salah satu kawasan yang potensial untuk menunjang keberlanjutan pembangunan nasional (Kusnandi, 2009).

Secara geografis masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang tumbuh di daerah pesisir. Tentu saja, kawasan pesisir pada hakikatnya bukan hanya kawasan peralihan antara ekosistem darat dan laut, melainkan juga tempat pertemuan. antara kegiatan ekonomi masyarakat di darat dan di laut. Wilayah Pesisir adalah tempat pendaratan ikan dan berbagai aliran sumber daya alam laut dan sumber daya alam lainnya kemudian mengalir ke daratan.

Menurut Sujarno (2008) masyarakat yang mempunyai mata pencarian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air

lainnya/tanaman air. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya.

Salah satu faktor penting dalam menentukan tingkat pendapatan nelayan adalah kondisi perikanan di wilayah tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi nelayan adalah modal, modal merupakan faktor penting bagi setiap perusahaan serta mendapatkan perhatian khusus. Modal yang lebih besar dapat memungkinkan nelayan untuk mengoperasikan usaha perikanan dengan skala yang lebih besar, seperti memiliki kapal tangkap atau alat penangkapan ikan yang lebih modern dan lebih efisien. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan volume hasil tangkapan dan meningkatkan potensi pendapatan nelayan (Ariyani & Wiagustini, 2017).

Jumlah tangkapan juga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Peningkatan hasil tangkapan akan berdampak pada peningkatan pendapatan nelayan. Hal ini berlaku sebaliknya, jika hasil tangkapan menurun maka akan menurunkan tingkat pendapatan yang diperoleh. Jika tidak ada hasil tangkapan, maka pendapatan nelayan tidak dapat dihitung. Jumlah tangkapan atau hasil tangkapan nelayan menggunakan peralatan serta perlengkapan untuk menangkap ikan sehingga nelayan mendapatkan dari hasil tangkapan ikan (Putra, 2019)

Selanjutnya harga, harga jual ikan juga merupakan faktor utama yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Ketika harga jual ikan naik, nelayan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari penjualan tangkapan mereka, sebaliknya, jika harga jual ikan turun, pendapatan nelayan juga akan terpengaruh negatif. Permintaan pasar terhadap jenis ikan tertentu atau produk perikanan juga dapat mempengaruhi harga dan pada akhirnya mempengaruhi penghasilan para nelayan. Jika permintaan tinggi untuk suatu jenis ikan, biasanya harga akan naik dan hal ini bisa meningkatkan potensi pendapatan bagi nelayan.

Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, termasuk modal, jumlah tangkapan, dan harga. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini, dapat ditemukan solusi dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan di Kecamatan Sutera. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel-modal, jumlah tangkapan, dan harga-terhadap pendapatan nelayan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru serta rekomendasi kebijakan yang relevan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya meningkatkan kondisi ekonomi para nelayan. Dari permasalahan yang terjadi dan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan".

Landasan Teori

Teori Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar dasar uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan mereka sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup (Suroto, 2000).

Teori pendapatan juga merupakan hal yang paling mendasar untuk seseorang melakukan suatu pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa suatu pekerjaan memang layak untuk diperjuangkan dan dipertahankan karena bisa menghasilkan pendapatan bagi kehidupan pekerjanya. Pendapatan dikatakan stabil bagi kesejahteraan hidup apabila jumlahnya lebih besar dari pengeluaran harian orang tersebut.

Hipotesis dan Kerangka Pemikiran

Pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Modal memiliki peran penting terhadap pendapatan nelayan semakin tinggi modal yang digunakan untuk keperluan melaut, maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapat dari hasil melaut. Ada dua jenis modal : modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap diubah menjadi biaya produksi dengan biaya yang sama dengan nilai barang bergerak, dan orang selalu memiliki aset (modal) untuk menjalani kehidupan yang baik. Bahkan orang orang termiskin selalu memiliki mata pencarian dan sumber daya yang mereka andalkan (Mukherjee, 2011:63).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Norlinda (2022) Modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dirumuskan

hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:
H1: Modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengaruh jumlah tangkapan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Penelitian ini berhipotesis bahwa semakin besar jumlah tangkapan yang berhasil diperoleh oleh para nelayan, maka akan meningkatkan pendapatannya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa semakin banyak ikan yang ditangkap, semakin tinggi potensi untuk mendapatkan keuntungan finansial.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Ihdayatul (2021) yang mengungkapkan bahwa Jumlah tangkapan Ikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:
H2: Jumlah tangkapan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengaruh harga terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir selatan

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa jika harga jual ikan meningkat, maka pendapatan yang diperoleh oleh nelayan juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan dengan adanya kenaikan harga jual ikan, nilai dari hasil tangkapan yang berhasil dijual akan lebih tinggi. Sebagai akibatnya, nelayan memiliki potensi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada ketika harga jual ikan rendah.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Nurjannah (2022) yang mengungkapkan bahwa harga ikan, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:
H3: Harga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Pengaruh Modal, Jumlah Tangkapan, dan Harga terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan

Modal, jumlah tangkapan, dan harga secara bersama sama berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan. Dengan akses modal usaha yang memadai dapat membeli keperluan dan peralatan penangkapan ikan modern atau kapal kapal tangkap yang efisien para nelayan dapat meningkatkan hasil tangkapan serta nilai dari hasil penjualan ikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ihdayatul (2021) yang mengemukakan bahwa secara simultan variabel pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dirumuskan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:
H4: Modal, jumlah tangkapan dan harga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

H1

H2

H3

H4

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah

berupa penelitian yang berupa penelitian lapangan (data primer). Penelitian yang berusaha menjelaskan kedudukan variabel- variabel yang diteliti serta hubungan anatara suatu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Melalui penelitian ini, peneliti berusaha menjelaskan pengaruh variabel terhadap variabel pendapatan nelayan, modal, jumlah tangkapan dan harga.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana sampel dipilih dengan kriteria tertentu agar data yang diperoleh bisa lebih *representatif* (mewakili). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan yang tinggal di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan yang bekerja dengan alat tangkat milik orang lain
2. Kebutuhan sehari hari diperoleh dari hasil menjadi nelayan
3. Nelayan perorangan yang memiliki peralatan sendiri, dan pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain
4. Nelayan juragan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.

Teknik Slovin merupakan teknik penarikan sampel yang jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2017). Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n =Ukuran sampel/ jumlah responden

N =Ukuran populasi

E =Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e =10%)

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Statistik

1.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis gambaran dari tanggapan responden atas pernyataan pernyataan yang terdapat dalam kuesioner yang diajukan menggunakan skala *likert.* Analisis ini akan memberikan gambaran atau mendeskripsikan data yang dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	111	7	12	10,23	1,328
Jumlah Tangkapan	111	11	16	13,50	1,513
Harga	111	11	16	13,53	1,645
Pendapatan nelayan	111	11	16	12,78	1,139
Valid N (listwise)	111				

Sumber: Data diolah, 2023

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel bebas, Variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Suliyanto, 2011:69). Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai uji *Kolmogrov-Smirnov* ≥ 0,05 maka data terdistribusi secara normal dan begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil pengujian data dengan menggunakan uji Kolmogorof- Smirnov ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Sminorv

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,89851787
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,050
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113[c]

Sumber: Data diolah, 2023

2.2 Uji multikolineritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam suatu model yang dapat menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas tersebut. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variable)* harus terbebas dari antar variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients[a]		
Model		Collinesritty Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Bebas Multikolinearitas
	Modal	,983	1,017	Bebas Multikolinearitas
	Jumlah Tangkapan	,877	1,140	Bebas Multikolinearitas
	Harga	,873	1,145	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2023

2.3. Uji Heterokedasitas

Pengujian pada uji Heterokedasitas ini menggunakan uji white. Menurut Ghozali (2018:144), uji white dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai c^2:

1. Jika c^2 hitung < c^2 tabel maka tidak terjadi Heterokedasitas
2. Jika c^2 hitung > c^2 tabel maka terjadi Heterokedasitas

Tabel 4
Hasil uji heterokedasitas

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584[a]	,341	,282	,85598

Sumber: Data diolah, 2023

3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui arah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi linear berganda diperlukan

jika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,327	1,070		4,044	,000
	Modal	,234	,066	,273	3,544	,001
	Jumlah Tangkapan	,194	,061	,257	3,163	,002
	Harga	,255	,057	,368	4,505	,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka persamaan regresi linier berganda yang dapat disusun sebagai berikut:

Y=4,327 +0,234 (Modal X1) +0,194 (Jumlah Tangkapan X2)+0, 255 (HargaX3) + e (1)

a. Nilai konstanta (a)= 4,327 mengandung arti jika variabel Modal (X1), jumlah tangkapan (X2), Harga (X3) konstan maka nelayan (Y) tidak mengalami perubahan atau sama dengan 4,327.
b. Nilai koefisien b1= 0,234 artinya apabila variabel modal meningkat, maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0,234 dengan variabel bebas dianggap konstan.
c. Nilai koefisien b2= 0,194 artinya apabila variabel jumlah tangkapan meningkat, maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0,194 dengan variabel bebas dianggap konstan.
d. Nilai koefisien b3= 0,255 artinya apabila variabel harga meningkat, maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0,255 dengan variabel bebas dianggap konstan.

3.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) pada dasarnya menunjukan sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikasi level 0,05 (^{a} = 5%) dan hasil t_{tabel} dilihat dari jumlah responden dengan derajat bebas 0,05 maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,865. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasi < nilai ^{a} = 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4,327	1,070		4,044	,000
	Modal	,234	,066	,273	3,544	,001
	Jumlah Tangkapan	,194	,061	,257	3,163	,002
	Harga	,255	,057	,368	4,505	,000

Sumber : Data diolah, 2023

3.2 Uji Koefisien Determinasi R(Adjusted 2)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R2)* pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan model menerangkan variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda maka nilai yang digunakan adalah *Adjusted R Square.* Berikut hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*) dalam penelitian ini adalah:

Tabel 7.
Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,517[a]	,267	,247	,47506

Sumber: Data diolah, 2023

3.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh modal, jumlah tangkapan dan harga terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan secara bersama sama. Nilai Ftabel untuk tingkat signifikasi 5% dengan responden 111 orang yaitu sebesar 2,69%. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,803	3	2,934	13,002	,000[b]
	Residual	24,148	107	,226		
	Total	32,952	110			

Sumber: [illegible]

4. Uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

4.1 Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nelayan dengan kata lain bahwa H1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan uji t diperoleh 3,544 $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,865 dan nilai signifikasi 0,001 < nilai batas signifikasi 0,05 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Modal memiliki peran yang sangat penting terhadap pendapatan nelayan. Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat meningkat karena digunakannya alat alat mesin produksi yang efisien, ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat (Norlinda,2022)

Dengan adanya sebuah modal maka akan membuat seorang nelayan dapat menjalankan aktivitasnya sebagai seorang nelayan, karena seorang pelaut jika ingin beraktivitas atau mencari pencaharian mereka membutuhkan sebuah ongkos awal untuk menjalankannya seperti: bahan bakar untuk nelayan modern yang menggunakan kapal motor dan juga untuk membeli biaya konsumsi yang akan dibawa untuk melaut. Dan untuk nelayan tradisional yang menggunakan kapal tanpa motor yang mereka butuhkan adalah bekal untuk melaut yaitu makanan yang akan mereka konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2022) menyatakan bahwa variabel modal sangat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

4.2 Pengaruh Jumlah Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel jumlah tangkapan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan dengan kata lain bahwa H2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan pengujian Hipotesis menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} 3,163 > t_{tabel} 1.865 dan nilai signifikasi 0,002 < nilai batas signifikasi 0,05 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukan semakin tinggi jumlah tangkapan maka semakin tinggi juga jumlah pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Jumlah tangkapan memiliki peran penting terhadap pendapatan nelayan di kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan, hal ini dapat kita lihat dari pengisian kuesioner dari responden. Bahwa semakin tingginya jumlah tangkapan yang didapat oleh masyarakat (nelayan) maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2022) yang menyatakan bahwa variabel jumlah tangkapan berpengaruh positif terhadap nelayan.

4.3 Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel jumlah tangkapan secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan dengan kata lain bahwa H3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan pengujian Hipotesis menggunakan uji t diperoleh t_{hitung} 4,505 > t_{tabel1} 1,865dan nilai signifikasi 0,00 < nilai batas signifikasi 0,05 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukan semakin tinggi jumlah tangkapan maka semakin tinggi juga jumlah pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Harga ikan memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan pendapatan nelayan di kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan. Semakin tinggi harga ikan maka semakin tinggi juga pendapatan yang diterima masyarakat (nelayan). Hal ini dapat dilihat dari segi penjualan di pasar lelang sejalan dengan pengisian kuesioner yang telah dilakukan oleh responden bahwa responden setuju dengan pernyataan bahwa harga ikan mempengaruhi jumlah .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa variabel harga ikan berpengaruh signifikan terhadap nelayan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjannah (2022) menyatakan bahwa variabel harga ikan, berpengaruh positif terhadap nelayan.

4.4 Pengaruh Modal, Jumlah Tangkapan dan Harga terhadap nelayan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukan bahwa f_{hitung} 13,002 >f_{tabel} 2,69 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menggambarkan bahwa modal, jumlah tangkapan, dan harga berpengaruh simultan terhadap pendapatan nelayan, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa modal, jumlah tangkapan, dan harga mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan adanya modal, jumlah tangkapan dan harga dapat meningkatkan pendapatan nelayan khususnya di Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Ihdayatul (2021) yang mengemukakan bahwa secara simultan variabel pendidikan, modal kerja, pengalaman, jarak tempuh, harga ikan dan jumlah tangkapan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Simpulan

Berdasarkan dan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal berpengaruh positif pendapatan terhadap pendapatan nelayan
2. Jumlah tangkapan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan
3. harga berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan
4. secara simultan atau secara bersama sama yang diperoleh bahwa variabel modal, jumlah tangkapan, dan harga berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel variabel yang bisa mempengaruhi pendapatan nelayan, di luar variabel yang telah diteliti seperti cuaca, pengalaman melaut, jam kerja dan lain lain.

Referensi

Ariani, A. K. A., & Wiagustini, N. L. P. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6. No. 6.

Badan Pusat Statistik (2019)

Ihdayatul, M (2021). *Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Pesisir Kelurahan Bontokomase Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.*

Kusnandi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Mukherjee, S. (2011). Development Economics: Theory and Practice. New Delhi: Oxford University Press.

Norlinda. (2022). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalaman, Dan Teknologi Terhadap pendapatan Nelayan Di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara*. KINDAI, 18(1), 150–164.

Nugroho, V, R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB Universitas Islam Indonesia.

Nurjannah. (2022). *Analisis pendapatan nelayan modern (Studi kasus: Desa Sei Merdeka, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu)*.

Putra. 2019. "*Pengaruh Jumlah Tangkapan terhadap Pendapatan Nelayan*: Studi Kasus di Desa Pesisir." Jurnal Ekonomi Kelautan, vol. 5, no. 2, hal. 45-58.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sujarno, 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan*.